



# OPTIMALISASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN AREA SENI MELALUI KEGIATAN MERONCE



OLEH

WULAN SOFIA FITRI

NIM. 11619203067

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1441 H/2020 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# OPTIMALISASI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM PEMBELAJARAN AREA SENI MELALUI KEGIATAN MERONCE

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

WULAN SOFIA FITRI

NIM. 11619203067

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1441 H/2020 M



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce*, yang disusun oleh Wulan Sofia Fitri, NIM. 11619203067 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Dzulqaidah 1441 H  
26 Juni 2020 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pembimbing

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag.  
NIP. 19730514 2001122002

Dra. Hj. Sariah, M.Pd.  
NIP. 196607121991032015

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce*, yang ditulis oleh Wulan Sofia Fitri NIM. 11619203067 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 03 Dzulhijah 1441 H / 24 Juli 2020 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 03 Dzulhijah 1441 H  
24 Juli 2020 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II

Nurhayati, S.Ag., M.Hum.

Penguji III

Dr. Hj. Alfiah, M.Ag.

Penguji IV

Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag., M.Ag.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19740704 199803 1 001

© Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau  
1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirahat Allah STW yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce”. Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu Ayahanda Sudiyana dan Ibunda Siti Barokhah yang dengan tulus dan tiada henti memberikan do’a dan dukungan sepenuh hati selama penulis menempuh pendidikan di UIN Suska Riau, untuk Muhammad Arifuddin dan Muhammad Nur Ikhsan yang selalu menjadi penyemangat dan telah menjadi abang dan adik yang baik. Selain itu pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. Drs. H. Suyan A. Jumrah, M.A., dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, MA., Ph.D.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Dra. Rohani, M.Pd., dan Wakil Dekan III Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., serta staff dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama studi di FTK.

Ibu Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku ketua prodi, Ibu Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A., selaku sekretaris Prodi dan semua staff yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Suska Riau.

4. Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dari beliau.

Bapak Drs. H. Arbi, M.Si., selaku Penasehat Akademik selama ini telah banyak mengajarkan dan memberikan bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan S1 dengan baik.

Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Dosen-dosen yang luar biasa dengan ilmu yang luar biasa.

Kepala Sekolah, Guru dan staff TK An-Namiroh Pusat yang telah memberikan izin dan bantuan sehingga dapat memperlancar kegiatan penulis selama PPL.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat Penulis cantumkan satu per satu dan almamaterku UIN Suska Riau.

Sahabat dan teman-temanku Diana Pratiwi, Fitriani Lubis, Nurfadila, Wiwit Azzani, Manna Siregar, Maghfiro, S.E dan teman-teman PIAUD angkatan 2016 yang telah memberi dukungan dan motivasi selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.

Penulis berdo'a semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan memohon ampun serta pertolongan. Semoga bermanfaat bagi semua pihak.  
Aamin yaa robbal'aalamiin

Pekanbaru, 26 Juni 2020

Penulis

Wulan Sofia Fitri  
11619203067

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**Wulan Sofia Fitri, (2020): Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce. Kegiatan meronce merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah optimalisasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce. Penelitian ini merupakan penelitian literer dengan mengambil objek penelitian dari buku-buku yang memperkuat teori bahwa model pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan perkembangan sosial sehingga tujuan dari pembelajaran mampu tercapai. Kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Untuk memperoleh data dengan topik permasalahan tersebut penulis menggunakan penelitian (*library research*), yaitu metode untuk memperoleh data dari buku-buku yang relevan dengan masalah-masalah tersebut. Analisis data dilakukan dengan deduktif yaitu, pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus dan induktif, yaitu dengan cara mengambil suatu kesimpulan dari situasi yang konkret menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni berhubungan dengan etika, dari kegiatan meronce anak dapat mengembangkan kemampuan sosial, di dalam kegiatan tersebut anak dapat menaati peraturan yang diberikan oleh guru dengan berinteraksi langsung sesama teman sebayanya akan menjalin persahabatan dan komunikasi yang baik antar anak pada saat melakukan kegiatan, hingga terjalin kerjasama yang baik di dalam satu kelompok belajar antar anak dalam menyelesaikan kegiatan di area seni dan anak mampu menghargai hasil karya orang lain.

**Kata Kunci: Perkembangan Sosial, Pembelajaran Area Seni, Meronce**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Wulan Sofia Fitri, (2020): Optimizing Social Development of 5-6 Years Old with the Art Area Learning through Meronce Activities**

This research aimed at knowing the optimization of social development of 5-6 years old child with the art area learning through Meronce activities. Meronce activity is one of activities that can develop child social ability. The questions to be answered in this study were: how to optimize social development of 5-6 years old children with the art area learning through Meronce activities. This research was a literary research which took the object of this research from books which reinforce the theory that the art area learning models through Meronce activities can increase child social development so that the aim of learning could be reached. Good literature in the form of books, notes, and reports on the results of previous studies. To obtain the data with topic above, the researcher used library research that was the method obtaining the data from books relevant to problems above. The data was analyzed deductively, it means that general thoughts--facts, then they were drawn to a specific and inductive conclusion, by drawing a conclusion from a concrete situation to abstract things or from a specific understanding to a general one. The result of this research showed that the art relates to athics, from children's activities can develop social skills, in the activities of children can adhere to the rules given by the teacher by directly interacting fellow associates will establish a friendship and good communication between chidrean during activities, which will be established a good cooperation in the group of learning between children in completing activities in the field of art and children can appreciate the work of others.

**Keywords: The Art Area Learning, Meronce, Social Development**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

ولان صافية فطري، (2020): تحسين التنمية الاجتماعية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم 5-6 سنوات في تعلم مجال الفن من خلال أنشطة ميروني

يهدف هذا البحث إلى معرفة تحسين التنمية الاجتماعية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم 5-6 سنوات في تعلم مجال الفن من خلال أنشطة ميروني. نشاط ميروني هو أحد الأنشطة التي تمكن أن تطور المهارة الاجتماعية لدى الأطفال. السؤال الذي يجب الإجابة عليه في هذا البحث هو: كيف يكون تحسين التنمية الاجتماعية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم 5-6 سنوات في تعلم مجال الفن من خلال أنشطة ميروني. هذا البحث هو بحث أدبي بأخذ الموضوع من الكتب التي تعزز النظرية القائلة بأن نموذج التعلم في مجال الفن من خلال نشاط ميروني يمكن أن يحسن التنمية الاجتماعية بحيث يمكن تحقيق أهداف التعلم. المؤلفات هي في شكل كتب وملاحظات وتقارير عن نتائج الدراسات السابقة. للحصول على البيانات حول الموضوع، تستخدم الباحثة بحثاً مكتيباً، وهي طريقة للحصول على البيانات من الكتب ذات الصلة بهذه المشكلات. يتم تحليل البيانات بشكل استنتاجي، أي التفكير القائم على حقائق عامة ويتم استخلاصها إلى استنتاجات محددة واستقرائية، أي من خلال استخلاص استنتاجات من مواقف محددة تؤدي إلى أشياء مجردة أو من فهم خاص إلى فهم عام. وأظهرت النتائج أن الفن يرتبط بالأخلاق، من نشاط ميروني، يمكن الأطفال تنمية المهارة الاجتماعية، في هذه الأنشطة يمكن الأطفال الامتثال للقواعد التي يضعها المدرس من خلال التفاعل المباشر مع أقرانهم، وسينشئون صداقة وتواصلًا جيدًا بين الأطفال أثناء القيام بالأنشطة. حتى يكون هناك تعاون جيد في مجموعة الدراسة بين الأطفال في إكمال الأنشطة في مجال الفن ويكون الأطفال قادرين على تقدير عمل الآخرين.

الكلمات الأساسية : التنمية الاجتماعية، تعلم مجال الفن، ميروني

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	8
C. Definisi Istilah .....	9
D. Permasalahan .....	11
1. Identifikasi Masalah .....	11
2. Batasan Masalah .....	11
3. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Pembelajaran .....	14
1. Pengertian Pembelajaran .....	14
B. Model-Model Pembelajaran .....	15
1. Strategi Penerapan Model Pembelajaran Area .....	21
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Area ...	24
C. Pengetahuan Daar Seni rupa .....	25
1. Kesatuan ( <i>Unity</i> ) .....	26
2. Keseimbangan ( <i>Balance</i> ) .....	26
3. Irama ( <i>Rhythm</i> ).....	27
4. Proporsi ( <i>Proportion</i> ).....	28
5. Merangkai dan Meronce.....	28



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

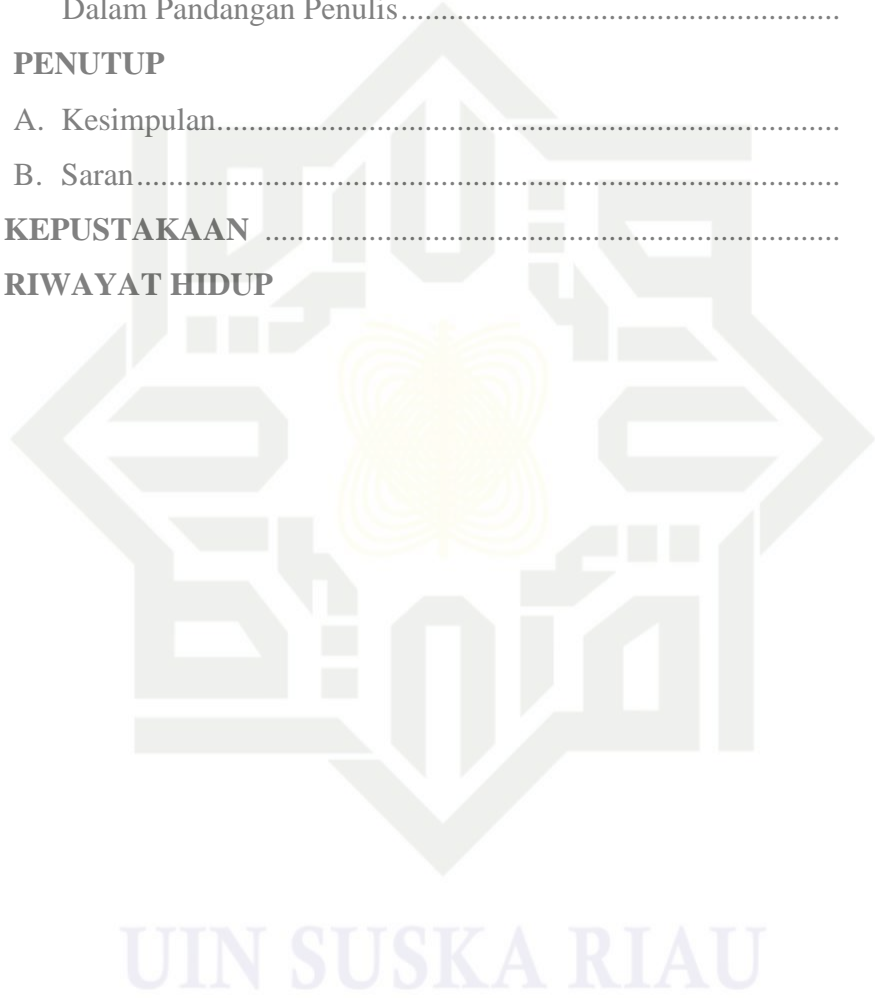
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini .....	29
1. Pengertian Perkembangan Sosial.....	29
2. Karakteristik Sosial .....	30
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	31
4. Proses Perkembangan Sosial.....	32
5. Ciri-ciri Sosial Anak Usia Dini .....	34
E. Model Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Sosial .....	36
F. Kerangka Berfikir.....	37
G. Penelitian Relevan.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Sumber Data .....	41
C. Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Memahami Konsep Seni.....	44
1. Tentang Seni .....	44
2. Seni Suci dan Seni Tradisional.....	46
3. Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Sumber Seni .....	50
B. Hubungan Seni dan Spritualitas .....	57
1. Seni dan Kebebasan.....	57
2. Syari'ah Tariqah dan Haqiqah Sebagai Metode Penghayatan Seni .....	62
3. Tasawuf dan Seni .....	64
C. Dinamika Proses Perkembangan Sosial Manusia .....	66
D. Makna Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini .....	69
E. Penanaman Sikap Sejak Usia Dini .....	72
F. Strategi Penanaman Sikap dalam Kegiatan Pembelajaran PAUD.....	74
1. Menanamkan Sikap Taat Aturan atau Disiplin Sejak Dini .	74
2. Interaksi Sosial Anak Usia Dini .....	76

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menanamkan Sikap Bekerjasama .....	77
4. Menanamkan Sikap Menghargai Karya Orang Lain.....	79
G. Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce Dalam Pandangan Penulis.....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	86
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensi, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.<sup>1</sup>

Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Suyadi, Maulidya, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 31



melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14).<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.<sup>3</sup> Salah satu periode yang menjadi masa usia dini adalah *the golden ages*, atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat.<sup>4</sup>

Anak usai dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, tentu usia tersebut merupakan usia yang sangat tepat bagi anak untuk mendapatkan stimulus atau pendidikan yang tepat. Sebab pada masa ini anak tergolong berada pada masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merepon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan perkembangan fisik,

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 , *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 14

<sup>3</sup> *Ibid, pasal 1 ayat 14*

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, Barnawi, *Format PAUD, konsep (Karakteristik dan implementasi pendidikan anak usia dini)*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 31

kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian, sangat penting sekali upaya pemberian rangsangan atau stimulasi yang mampu mengembangkan perkembangan anak berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan serta minat anak.<sup>5</sup>

Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Tuhan memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah yang didalamnya terdapat bakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Dalam Al-Qur'an dan Hadits, dapat dijumpai berbagai ungkapan yang menunjukkan dorongan kepada setiap orang muslim dan mukmin untuk selalu rajin belajar.

Tersirat pula dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ  
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, " maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa*

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 32

*derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.*<sup>6</sup>  
(QS al-Mujadalah [58]: 11).

Maksud dari ayat diatas adalah bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat disisi Allah dengan cara beriman kepada-Nya dan menjadi orang yang berilmu terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah. Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang melekat tidak dapat dipisahkan di dalam diri manusia. Sebagai hamba Allah yang ditugasi sebagai khalifah di bumi, manusia tidak bisa tidak pasti terlibat secara alamiah dengan pembelajaran. Jadi ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah telah mengangkat manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Atas alasan inilah maka manusia dianugrahi potensi untuk belajar dan mengajar sebagai bagian tak terpisah dengan tugas yang diembannya. Oleh karena itu Islam sebagai agama menegaskan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim, tentu dalam hal ini ada korelasi dalam keduanya.

Pembelajaran area adalah pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya. Semua kegiatan dalam pembelajaran ini didasarkan pada minat anak, tingkat perkembangan kognitif dan kematangan sosioemosional, mendorong rasa ingin tahu alamiah anak, kegembiraan terhadap pengalaman-pengalaman panca indera dan keinginan untuk menjelajahi gagasan-gagasan progresif dibangun berdasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak.<sup>7</sup> Area Seni dan motorik merupakan tempat untuk mengembangkan dan mengeksplorasi

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm. 544

<sup>7</sup> Novan Ardi, *Op.Cit.*, hlm. 110



kreativitas mereka serta bersenang-senang dengan bahan baru dan pengalaman fisik (*tactile*). Area Seni dan motorik memacu kreativitas, komunikasi verbal dan non verbal, percaya diri, perkembangan motorik halus dan kasar, dan kemampuan intelektual.<sup>8</sup>

Seni ditafsirkan berbeda-beda sehingga mempunyai berbagai pendapat dan pengertian yang beragam. Pengertian pokok yang umum dipakai dalam mengartikan seni diantaranya ialah keindahan, ungkapan perasaan, imajinasi, estetis dan lain sebagainya. Sebagai salah satu unsur kebudayaan, seni merupakan fitrah manusia yang dianugerahkan Allah SWT untuk suatu kegiatan yang melibatkan kemampuan kreatif dalam mengungkapkan keindahan, kebenaran dan kebaikan. Seni sebagai proses kreatif adalah ungkapan batinnya (makna). Islam melalui Al-Qur'an sangat menghargai seni, Allah SWT mengajak umatnya untuk memandang seluruh alam jagad raya ini yang telah diciptakan dengan serasi dan indah. Seperti dalam Surah Qaf ayat 6:

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ﴿٦﴾

Artinya: *Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?*<sup>9</sup> (QS Qaf [50]: 6).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>8</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Nasional, 2005), hlm. 151

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 519

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam jagad raya ini sebagai hiasan yang indah untuk dapat dinikmati oleh umatnya . Manusia memandangnya untuk dinikmati dan melukiskan keindahannya sesuai dengan subjektivitas perasaannya masing-masing. Mengabaikan sisi keindahan natural hasil ciptaan Allah berarti mengabaikan salah satu sisi dari bukti kebesaran Allah dan bagi mereka yang menikmatinya mereka mempercayai bukti tentang wujud Tuhan terdapat dalam rasa manusia bukan pada akal nya, jadi jelas kita lihat bahwa wujud Tuhan dari hasil penciptaan-Nya. Dalam seni, keindahan merupakan unsur penting, sehingga dalam Islam nilai keindahan merupakan nilai yang sangat penting yang sejajar dengan nilai kebenaran dan kebaikan. Rasulullah saw. bersabda,

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan.”*  
(HR. Muslim).<sup>10</sup>

Berbagai gambaran Al-Qur’an yang menceritakan begitu banyak keindahan, seperti surga, istana, dan bangunan-bangunan keagamaan kuno lainnya telah memberi inspirasi bagi para kreator untuk mewujudkannya dalam dunia kekinian saat itu. Setiap individu sejak dilahirkan telah memiliki potensi untuk menjadi kreatif. Pada anak usia dini, mereka membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan cara pandangannya secara bebas sehingga

<sup>10</sup> Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 2003), hlm. 112

imajinasi yang dipikirkan dapat diekspresikan secara bebas pula, dan inilah yang menjadikan anak menjadi kreatif. Proses kreatif pada anak usia dini, dimunculkan pada kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan anak dengan situasi dan kegiatan yang menyenangkan. Pada dasarnya suatu pembelajaran dalam pendidikan itu memerlukan media atau alat. Media pendidikan merupakan, seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka, berkomunikasi dengan peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaian. Menurut Sumanto, meronce adalah suatu cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.<sup>11</sup>

Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.<sup>12</sup> Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak usia dini adalah suatu proses interaksi yang terjalin dengan orang-orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas sehingga melatih anak untuk memiliki sikap simpati dan empati terhadap lingkungan sosialnya. Pada perkembangannya, berdasarkan ketiga tahap proses sosial ini, individu akan terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok individu sosial dan individu nonsosial. Kelompok individu sosial adalah mereka yang tingkah lakunya mencerminkan ketiga proses sosialisasi. Adapun kelompok individu

<sup>11</sup> Hajar Pamadhi, dkk, *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 76

<sup>12</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabet, 2011)., hlm. 30

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nonsosial, mereka adalah orang-orang yang tidak berhasil menceminkan ketiga proses sosialisasi. Mereka adalah orang-orang yang tidak tahu apa yang diharapkan kelompok sosial sehingga tingkah laku mereka tidak sesuai yang diharapkan kelompok sosial sehingga tingkah laku mereka tidak sesuai dengan harapan sosial. Kadang-kadang mereka tumbuh menjadi individu antisosial, yaitu individu yang mengetahui harapan kelompok sosial, tetapi dengan sengaja melawan hal tersebut. Akibatnya individu antisosial ini ditolak atau dikucilkan oleh kelompok sosial.<sup>13</sup>

Melihat pentingnya dalam mengembangkan sosial pada anak usia dini berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce”**.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce sejak dini sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial anak, karena membantu mempersiapkan anak mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 1.19



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Belajar melalui pembelajaran area seni dengan kegiatan meronce adalah suatu kegiatan yang membuat anak aktif dalam pembelajaran dan sebagai dasar anak mengembangkan kemampuan sosial.
3. Dari segi tenaga dan waktu penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian ini.

### C. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada judul ini, maka penulis menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul ini antara lain:

1. Optimalisasi yaitu: suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional atau lebih efektif.<sup>14</sup> Adapun yang penulis maksud disini adalah suatu proses untuk menjadi lebih baik.
2. Perkembangan sosial yaitu: proses dimana anak mengembangkan keterampilan interpersonalnya, belajar menjalin persahabatan, meningkatkan pemahamannya tentang orang diluar dirinya, dan juga belajar penalaran moral dan prilaku.<sup>15</sup> Adapun yang penulis maksudkan disini adalah proses interaksi antar teman sebaya.

<sup>14</sup> Darmadi, H, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran: inovasi tiada henti untuk meningkatkan kualitas proses hasil belajar peserta didik*, (Bogor ID : Guepedia, 2018), hlm. 2

<sup>15</sup> Zulkifli, Dewi, Nurhayati, *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2018), hlm. 90-91

3. Pembelajaran yaitu: proses kegiatan belajar mengajar antar pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan yang diharapkan, dalam aktivitas pembelajaran terjadi interaksi edukatif sehingga perlu kiranya desain pembelajaran yang sebaik mungkin agar tujuan yang diharapkan bisa lebih optimal.<sup>16</sup> Pembelajaran yang penulis maksudkan disini adalah proses interaksi yang terjadi antar peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan juga terjadi proses perolehan pengetahuan, serta pembentukan sikap pada peserta didik.
4. Area Seni yaitu: merupakan tempat untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka serta bersenang-senang dengan bahan baru dan pengalaman fisik (*tactile*). Area Seni dan motorik memacu kreativitas, komunikasi verbal dan non verbal, percaya diri, perkembangan motorik halus dan kasar, dan kemampuan intelektual.<sup>17</sup> Adapun yang penulis maksudkan disini adalah tempat kerja yang diberikan wilayah kerja mandiri pada anak, namun tetap memiliki keterikatan dengan ruangan aktivitas keseluruhan yang berkaitan dengan kreativitas anak.
5. Meronce yaitu: suatu cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.<sup>18</sup> Adapun yang penulis maksudkan disini adalah kegiatan memasukkan pipet atau pernak-pernik ke dalam benang atau tali.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 1

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 45

<sup>18</sup> Hajar Pamadhi, dkk, *Loc. Cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Maksud judul diatas adalah pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce dapat mempermudah anak dalam mengembangkan kemampuan sosial. Dengan kegiatan meronce, akan lebih menarik minat anak ketika pembelajaran berlangsung. Menyusun pipet, manik-manik kedalam benang wol atau benang kasur yang tebal dan kaku dengan susunan yang berbeda anak akan membuat kreasinya masing-masing, dan dengan kegiatan meronce disini akan terlihat perubahan yang signifikan dari anak yang sudah mulai berkembang kemampuan sosialnya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### D. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan definisi istilah di atas maka masalah yang telah dikemukakan maka identifikasi penelitian ini adalah:

- a. Apakah pembelajaran area seni dapat mengembangkan kemampuan sosial anak?
- b. Bagaimana kemampuan anak dalam mengembangkan aspek sosial dengan melalui kegiatan meronce?

#### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengingat belum berkembangnya kemampuan sosial anak melalui kegiatan meronce untuk memudahkan penelitian, maka batasan masalah penelitian ini adalah: Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah optimalisasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui optimalisasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang model pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce.
- 2) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.
- 3) Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah.
- 4) Sebagai pernyataan bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

#### **b. Secara Praktis**



- 1) Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang pembelajaran area dalam mendukung proses pembelajaran khususnya pada area seni.
- 2) Bagi guru sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce.
- 3) Bagi siswa sebagai bahan pengetahuan tentang optimalisasi perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce yang baik.
- 4) Bagi peneliti sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti, serta sebagai bahan penyelesaian studi S1 di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PI-AUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar antar pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan yang diharapkan, dalam aktivitas pembelajaran terjadi interaksi edukatif sehingga perlu kiranya desain pembelajaran yang sebaik mungkin agar tujuan yang diharapkan bisa lebih optimal. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi ditunjang dnegan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu prose interaksi yang terjadi antar peserta didik dengan pendidik maupun sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dan juga terjadi proses perolehan pengetahuan, serta pembentukan sikap pada peserta didik.

<sup>19</sup> Zulkifli, Dewi, Nurhayati, *Loc.Cit.*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Model-Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar dalam mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, untuk menciptakan sebuah proses belajar yang baik, maka dapat dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Jadi dapat dinyatakan bahwa ada beberapa model-model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut.

### 1. Model pembelajaran kelompok

Model Pembelajaran Kelompok atau Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kooperatif akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.<sup>20</sup>

### 2. Model pembelajaran sudut

Model pembelajaran sudut merupakan model pembelajaran yang menggunakan sudut-sudut kegiatan sebagai pusat pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas pada saat itu. Model pembelajaran sudut juga dapat diartikan sebagai pemberian tugas

<sup>20</sup> Hijriati, *Op. Cit.*, hlm. 81

tambahan atau pengayaan kepada anak yang lebih cepat mengerjakan tugas.

### 3. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran BCCT adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam ‘lingkaran’ (*circle times*) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat di mana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan sebelum dan sesudah bermain. Sentra bermain adalah zona atau area dengan seperangkat sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, serba seimbang.<sup>21</sup>

### 4. Model pembelajaran area

Model pembelajaran berdasarkan Area (Minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran area merupakan suatu rancangan yang menggambarkan

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 85

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 83



penjelasan proses pembelajaran dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada anak.

Pembelajaran Area menggunakan 8 area yang dijelaskan berikut ini. Dalam satu hari dapat dibuka minimal 4 area untuk disiapkan alat bermain/alat peraga dan sarana pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Alat bermain untuk model area sesuai dengan kurikulum PAUD 2013 adalah :<sup>23</sup>

a. Area Drama

Area drama merupakan tempat yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengalaman bermain peran. Area Drama memiliki baju-baju dan benda-benda lain yang mendorong anak memperagakan apa yang mereka lihat dikehidupan mereka, membantu mereka untuk memahami dunia mereka dan memainkan berbagai macam peran. Pemilihan benda-benda tergantung dari minat anak-anak dan tema yang sedang berlangsung pada saat itu. Alat bermain di Area Drama adalah : tempat tidur anak (boneka), meja kursi kecil (meja tamu), boneka-boneka, tas-tas, sepatu/sandal, rak sepatu, cermin, mixer, blender, telepon-teleponan, tiruan baju tentara dan polisi, tiruan baju dokter, dan sebagainya.

<sup>23</sup> Dimyanti, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: ineka Cipta, 2013), hlm. 25

b. Area Bahasa

Area ini merupakan tempat bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman membaca dan menuliskan kata-kata yang ada disekitar mereka. Area Membaca dan Menulis menyediakan berbagai buku-buku atau tulisan-tulisan dan bahan-bahan untuk kegiatan menyimak atau mendengar bahasa dan menulis. Area membaca berisi buku-buku dan bahan-bahan untuk kegiatan membaca. Alat bermain di area membaca PAUD : buku tulis, pensil warna, pensil, kartu huruf, kartu kategori, kartu gambar, kertas piano, spidol, ballpoint dan sebagainya.<sup>24</sup>

c. Area Sains

Area Sains menyediakan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk menggunakan panca indera dan menyalurkan langsung minat mereka terhadap kejadian-kejadian alamiah dan benda-benda yang mereka temukan. Dengan mengeksplorasi bahan-bahan alami, anak menciptakan, berpikir, dan berkomunikasi. Anak-anak melatih otot halus dan kasar, mengembangkan konsep-konsep matematika, gagasan-gagasan ilmiah, dan kreativitas. Alat bermain anak di area Sains PAUD adalah : macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar perkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian dan lain sebagainya.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 25-26

d. Area Musik

Musik dapat dipergunakan sepanjang hari untuk menyatukan kegiatan pembelajaran. Bernyanyi, menggerakkan badan, bertepuk tangan, menari, dan memainkan alat-alat musik, atau menyimak dengan tenang kesemuanya dapat diberikan sebagai kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Musik mengembangkan panca indera, mengajarkan ritme, berhitung dan pola kalimat, memperkuat otot halus dan kasar, dan mendorong kreatifitas. Alat bermain anak PAUD di area musik adalah : Seruling, kastanyet, maracas, organ kecil, tamburin, kerincingan dan lain-lain.<sup>25</sup>

e. Area Balok

Area Balok dilengkapi dengan berbagai macam bentuk dan ukuran balok untuk menciptakan susunan khayal atau dapat dikenali seperti bangunan, kota, pertanian, dan lain-lain. Melalui bermain balok, anak mengembangkan kemampuan matematika, kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, kreativitas, dan memperkuat daya konsentrasi. Alat bermain anak PAUD di area balok adalah : balok dengan berbagai bentuk, ukuran, dan warna, leggo, lotto sejenis, lotto berpasangan, kepingan geometri dari triplek berbagai ukuran dan warna, kotak geometri dan lain sebagainya.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Area Seni

Area Seni dan motorik merupakan tempat untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka serta bersenang-senang dengan bahan baru dan pengalaman fisik (*tactile*). Area Seni dan motorik memacu kreativitas, komunikasi verbal dan non verbal, percaya diri, perkembangan motorik halus dan kasar, dan kemampuan intelektual. Alat bermain anak PAUD di area seni, motorik halus adalah : meja gambar, meja kursi anak, krayon, pensil berwarna, pensil, kapur tulis, kapur warna, arang buku gambar, kertas lipat, kertas koran, dan lem.<sup>26</sup>

g. Area Matematika

Area Matematika dan Berhitung merupakan tempat yang menyediakan permainan-permainan yang dapat membantu anak belajar mencocokkan, berhitung, dan mengelompokkan, serta menciptakan sendiri permainan yang mereka sukai, dan berlatih kemampuan berbahasa mereka. Area Matematika dan Berhitung memiliki bahan-bahan yang dapat dipisah-pisahkan dan disatukan anak. Kegiatan-kegiatan di area ini mendorong anak mengembangkan kemampuan intelektual, otot-otot halus, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan sosial seperti berbagi, bernegosiasi, dan memecahkan masalah. Alat bermain yang ada di dalam Area Matematika dan Berhitung adalah : lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, puzzle dan lain sebagainya.

<sup>26</sup> Zulkifli, Dewi, Nurhayati, *Loc. Cit.*



#### h. Area Agama

Area Agama merupakan tempat yang memberikan pengalaman pada anak untuk mengenal agama dan mempraktekkan tatacara beribadah sesuai agama yang dianutnya. Area Agama menyediakan miniatur rumah ibadah, perlengkapan ibadah, buku-buku bacaan, kertas gambar dan alat-alat gambar. Juga maket tempat ibadah dan alat peraga tata cara ibadah agama-agama di Indonesia, misalnya sebagai berikut :

- 1) Islam : maket masjid, gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudhu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku Iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih, juz'amma, Al-Qur'an, dan sebagainya.<sup>27</sup>

### 1. Strategi Penerapan Model Pembelajaran Area

Strategi pembelajaran merupakan sebuah cara maupun teknik yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu teknik yang dapat diterapkan untuk menunjang keberhasilan belajar anak tingkat PAUD adalah melalui sebuah model pembelajaran yang memiliki kebebasan untuk anak memilih tempat belajar. Hal ini disesuaikan dengan kenyamanan anak, salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran area. Oleh karena itu, strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar adalah sebuah penerapan model pembelajaran. Hal ini sangat tergantung dari model pembelajaran yang diterapkan yaitu area. Model pembelajaran area hampir sama dengan pembelajaran sudut, hanya saja model pembelajaran ini

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 28-30

lebih menyediakan kesempatan kepada anak untuk memilih kegiatan sendiri dengan minatnya dan mengutamakan pengalaman belajar secara bermakna.

Model pembelajaran berdasarkan area (minat) lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup> Tujuan pembelajaran sistem area adalah untuk memberi kesempatan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai alat atau sumber belajar dari memberi bantuan bimbingan pada saat diperlukan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak yang berdasarkan minat atau area anak melakukan individual memilih kegiatan yang sesuai dengan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginan.<sup>29</sup>

Pembelajaran dengan melibatkan keluarga dengan cara sebagai berikut.

- a. Dilibatkan secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bermitra dengan TK dalam membuat keputusan tentang anak.
- c. Dapat berpartisipasi dalam kegiatan di TK.
- d. Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yakni: area agama, balok, bahasa, drama, berhitung, atau matematika, sains, seni atau motorik,

<sup>28</sup> Hijriati, *Op. Cit.*, hlm. 83

<sup>29</sup> Khurotun, Pembelajaran Sistem Area dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di TK Purwo Kencono Desa Purworejo, *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, Mahasiswa PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2018, hlm. 92

pasir dan air, membaca, dan menulis, maka dalam satu hari kegiatan pembelajaran dapat dibuka minimal empat area. Maka ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model area sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Model Area

Model pembelajaran berdasarkan minat ini terdiri atas tiga kegiatan, yakni awal, inti, dan akhir.<sup>30</sup>

- 1) Kegiatan awal disampaikan guru secara klasikal, seperti salam pembuka, bernyanyi, berdoa, bercerita pengalaman anak, penjelasan tema materi, dan melakukan kegiatan fisik motorik. Biasanya kegiatan ini memakan waktu 30 menit.
- 2) Kegiatan inti disampaikan guru individual di area, seperti membicarakan tugas di area kemudian anak didik bebas memilih area mana yang disukai sesuai dengan minatnya. Anak dapat berpindah sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh guru, kemudian guru menilai dengan observasi, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja. Kegiatan inti dilaksanakan kurang lebih 60 menit. Istirahat atau makan selama 30 menit.
- 3) Kegiatan akhir berisi cerita, menyanyi, dan berdoa selama 30 menit yang disampaikan secara klasikal.

Sistem Area lebih menekankan pada belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Artinya, aspek pelajaran dikemas dalam

<sup>30</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 253

bentuk permainan, sehingga anak-anak belajar dengan cara bermain. Anak didik bermain sesuai dengan minat masing-masing. Mereka berhak memilih area mana yang akan dilakukan olehnya dari minimal empat area yang disesuaikan oleh guru dalam setiap harinya. Meskipun anak didik berhak memilih, tetapi mereka diharapkan menyelesaikan semua area yang disiapkan oleh guru.

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Area

Model pembelajaran juga terdiri dari beberapa kelebihan dan kekurangannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sistem penerapan model area yang diterapkannya. Oleh karena itu, kekurangan dan kelebihannya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

### a. Kelebihan Model Pembelajaran Area

Adapun kelebihan sistem area adalah adanya kebebasan minat anak didik untuk bermain sesuatu yang mereka inginkan tanpa adanya tekanan yang berarti. Hampir tidak ada batasan atau tekanan dalam pendekatan ini. Jika guru mampu memfasilitasi setiap permainan yang diminati anak didik, mereka akan memperoleh pengalaman belajar yang mendalam atas permainan yang dipilihnya tersebut.

### b. Kekurangan Model Pembelajaran Area

Adapun kelemahan pembelajaran sistem pembelajaran area yang menekankan belajar berdasarkan minat adalah anak didik hanya memilih satu atau dua area permainan yang memang benar-benar menjadi minatnya.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 254



Sementara area permainan lain yang mungkin justru sangat penting tidak dipilihnya karena tidak diminati. Kelemahan lain dari pembelajaran ini adalah terbukanya kemungkinan anak untuk berpindah area mainan berkali-kali sebelum anak tersebut menyelesaikan area permainan awalnya. Sebab, sistem area memungkinkan untuk menjalankan pembelajaran pada minimal empat area sekaligus.

### C. Pengetahuan Dasar Seni Rupa

Merangkai dan meronce dapat meningkatkan kreativitas dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru (daur ulang). Misalnya seuntai kalung dengan berbagai bentuk manik-manik dan berbagai warna, dirubah menjadi beberapa untai kalung dengan ditambah berbagai variasi, seperti penambahan bahan manik-manik lain yang tidak terdapat pada untaian kalung tadi, sehingga bentuk gelang menjadi lebih menarik. Kesan indah ini timbul karena adanya unsur-unsur rangkaian dan roncean yang dapat menarik perhatian. Sehingga untuk menimbulkan keindahan ini diperlukan pengetahuan tentang tata letak unsur visual, seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan proporsi. Unsur-unsur visual disusun untuk tujuan dilihat, unsur-unsur visual dibuat untuk keefektifan visual, dan penyusunan elemen harus ada tujuannya.<sup>32</sup>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>32</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2015), hlm. 116



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Kesatuan (*Unity*)

Unsur-unsur visual harus bisa dilihat menjadi kesatuan benda, tujuannya agar bisa mengkomunikasikan kesatuan dan sampai kepada apresiator melalui kesatuan, karena tanpa kesatuan bisa menimbulkan beda persepsi. Kesatuan dibangun oleh dominasi dan sub ordinasi. Dominasi bisa dilihat dari ukuran, intensitas warna, tata letak, garis yang konvergen (memusat), dan perbedaan (pengecualian). Sedangkan sub ordinasi bisa dibangun oleh ukuran yang kecil, tata letak yang tersebar, warna yang samar, kesamaan bentuk, dan garis divergen.<sup>33</sup>

Ada beberapa macam bentuk kesatuan yang perlu dimengerti dalam menyusun unsur-unsur visual, yaitu: (1) Kesatuan statis, jika penyusunan unsur-unsur visualnya seragam, kurang bervariasi, diterapkan berulang-ulang dengan pola yang teratur hingga menghasilkan susunan unsur-unsur visual yang simetris; (2) Kesatuan dinamis, jika penyusunan unsur-unsur visualnya beragam, misalnya bentuk tumbuh-tumbuhan, binatang, dan variasi bentuk lain hingga kelihatan gerakan-gerakan tertentu yang menghidupkan bentuk tersebut; (3) Kesatuan ide, jika suatu bentuk desain dibuat dengan dasar kesatuan ide atau kesatuan gagasan.<sup>34</sup>

## 2. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan mengarah pada kestabilan. Dalam seni, keseimbangan adalah kondisi visual yang mempunyai makna. Macam-macam keseimbangan:

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 117

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 11

Keseimbangan tersembunyi

- a. Keseimbangan simetris
- b. Keseimbangan asimetris
- c. Keseimbangan horizontal dari berat
- d. Keseimbangan vertikal dari berat
- e. Keseimbangan dari ketertarikan
- f. Keseimbangan dari kontras (keseimbangan dari perbedaan/keseimbangan dari yang berlawanan)
- g. Keseimbangan berat dari ketertarikan

### 3. Irama (*Rhythm*)

Dalam seni rupa khususnya desain, irama merupakan suatu pengulangan secara terus menerus dan teratur dari unsur-unsur tertentu. Jadi irama adalah kemunculan variasi yang teratur dari unsur-unsur visual. Irama yang baik diperoleh dengan cara:

- a. Irama tetap dan teratur dengan pengulangan bentuk-bentuk yang sama;
- b. Irama yang bervariasi dengan alternatif bentuk;
- c. Irama dengan perbandingan unsur-unsur yang digunakan, unsur satu dengan lainnya yang menunjukkan perbedaan ukuran, baik dalam bentuk yang sama maupun berbeda;
- d. Irama dengan gerak garis yang mengalir, garis yang disusun secara terus menerus dalam penerapan unsur desain akan menunjukkan kedinamisan, baik berupa garis yang sama maupun berbeda-beda

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukurannya dan bisa berupa gelombang besar atau kecil atau berupa gerak gelombang yang tidak beraturan. Namun pengulangan bentuk unsur-unsur tetap ditaati sampai penyusunannya memenuhi ruang desain tersebut.

#### 4. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi adalah hubungan ukuran antara bagian-bagian dengan keseluruhan atau antar bagian. Ukuran bisa didapat dari luas, lebar, tinggi, kedalaman. Untuk memperoleh proporsi dengan susunan yang baik dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menyusun unsur yang menimbulkan perhatian
- b. Menyusun unsur dengan pembagian keluasan yang berbanding
- c. Membagi keluasan menjadi asimetris
- d. Membagi keluasan lebih dari dua bagian
- e. Menentukan jumlah unsur, jumlah ganjil biasanya lebih menarik.

Berkreasi dengan merangkai dan meronce dapat menghasilkan berbagai bentuk, salah satunya adalah membuat susunan buah-buahan, menata makanan ringan, menata tumpeng dengan lauk-pauknya, menata kue tradisional.

#### 5. Merangkai dan Meronce

Meronce memiliki makna yang sama dengan kata merangkai. Jadi, kata meronce memiliki hakikat yang sama dengan kata merangkai karena kedua kata tersebut dapat dipergunakan secara bersama-sama untuk makna yang sama. Hakikat meronce yaitu menata, menumpuk, menjajarkan,



menyusun benda-benda atau pernik menggunakan teknik ikatan. Misalnya menyusun lauk diatas piring serta memperkirakan posisi sayur dan pendamping lainnya. Merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama, yaitu menyusun benda-benda, pernik-pernik dengan sentuhan keindahan, sehingga orang yang melihatnya merasa puas. Membedakan antara merangkai dan meronce adalah, jika meronce menggunakan tali atau pengikat sebagai alat untuk menyusun benda dan pernak-pernik sebagai bahan untuk meronce.<sup>35</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya merangkai dan meronce adalah kegiatan yang sama dengan menggunakan teknik menyusun dan memasukkan pipet kedalam seutas tali, sehingga menjadi satu kesatuan yang indah.

#### D. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) oleh seseorang untuk memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma dan nilai lingkungan sosialnya.<sup>36</sup> Hurlock mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sejalan

<sup>35</sup> Gusti Ayu Mulyawartini, Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. I, No. 1, Agustus 2019, hlm. 122

<sup>36</sup> Misno A. Lathif, Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Edukasi UNEJ*, Vol. III, No. 2, 2016, hlm. 19

dengan pendapat di atas, menurut pendapat Allen dan Marotz perkembangan sosial adalah area yang mencakup perasaan dan mengacu pada perilaku dan respon individu terhadap hubungan mereka dengan individu lain. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Kematangan sosial anak akan mengarahkan pada keberhasilan anak untuk lebih mandiri dan terampil dalam mengembangkan hubungan sosialnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses adaptasi terhadap lingkungan disekitarnya, perkembangan sosial akan menekankan perhatiannya kepada pertumbuhan yang bersifat perubahan kearah yang lebih baik dan seorang anak atau individu yang lebih besar tidak dalam keadaan diam dalam pergaulannya, karena dirangsang oleh lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan kelompok sebagaimana ia sebagai salah satu anggota kelompoknya.

## 2. Karakteristik Sosial

Menurut Soemantri karakteristik bersosialisasi anak TK diantaranya:

- a. Anak memiliki salah satu atau dua sahabat tetapi sahabat ini cepat berganti.

<sup>37</sup> Isjoni, *Loc. Cit.*

- b. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisir secara baik oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- c. Anak lebih mudah sekali bermain bersebelahan dengan teman yang lebih besar.
- d. Perselisihan sering terjadi tetapi sebentar kemudian mereka lebih baik kembali.

Berdasarkan karakteristik di atas, perkembangan sosial anak masih sering pilih-pilih teman dan hanya memiliki salah satu teman untuk bermain. Selain itu, anak masih sering bertengkar untuk memperebutkan mainan dan guru yang dianggap mereka sebagai miliknya sendiri.<sup>38</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam perkembangan sosial seorang anak menurut Harlock:

- a. Kesempatan untuk bersosialisasi

Kesempatan bersosialisasi merupakan kesempatan untuk belajar hidup dan bergaul terutama dengan anak yang memiliki umur dan tingkat perkembangannya sama.

- b. Kemampuan berkomunikasi

Proses komunikasi dapat berjalan secara baik apabila penyampaian pesan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain.

<sup>38</sup> Nurjannah, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 14, No. 1, Juni 2017, hlm. 53

c. Motivasi

Perkembangan sosial anak akan semakin meningkat apabila anak memiliki motivasi untuk belajar bersosialisasi.

d. Bimbingan

Anak akan belajar lebih cepat dengan hasil yang lebih baik jika mendapat bimbingan dan pengarahan orangtua dan keluarga.

Berdasarkan pendapat diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial tersebut, dapat dinyatakan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi yang terpenting bagi perkembangan sosial anak usia dini. Namun ketika anak telah memasuki sekolah, teman sebayanya yang biasanya memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding pengaruh guru atau orangtua.

#### 4. Proses Perkembangan Sosial

Untuk menjadi individu yang mampu bermasyarakat diperlukan tiga proses sosialisasi. Proses sosialisasi ini tampaknya terpisah, tetapi sebenarnya saling berhubungan satu sama lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harlock, yaitu sebagai berikut.

- a. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
- b. Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- c. Mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ary H Gunawan berpendapat bahwa, sosialisasi secara sosiologi berarti belajar untuk menyesuaikan diri dengan *mores*, *folkways*, tradisi, dan kecakapan-kecakapan kelompok. Sedangkan secara psikologis sosialisasi berarti/ mencakup kebiasaan-kebiasaan, perangai, ide, sikap dan nilai. Thomas Ford Hault, mengemukakan bahwa proses *sosialisasi* “*Almost always denotes the process where by individuals learn to behave willingly in accordance with the prevailing standards of their culture*” (Sosialisasi adalah proses belajar individu untuk bertingkah laku sesuai dengan standar yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat). Belajar sosial berarti belajar memahami dan mengerti tentang perilaku dan tindakan masyarakat melalui interaksi sosial.

Pendefinisian proses sosialisasi tidak bisa terlepas dari 3 (tiga) hal yaitu: pertama, Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi yang mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil oper cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya; kedua, pada proses sosialisasi itu, individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dalam masyarakat di mana dia hidup; dan ketiga, semua sikap dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.<sup>39</sup>

Berdasarkan teori sosialisasi seorang anak dapat melakukan proses sosialisasi pasif maupun sosialisasi aktif. Pada teori sosialisasi pasif, anak

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 4.33

hanya akan memberi respon rangsangan orang tua, disisi lain anak akan mengabaikan kemungkinan-kemungkinan lain dalam dirinya sehingga anak akan mengalami konflik-konflik.

## 5. Ciri-ciri Sosial Anak Usia Dini

Soemarti menyebutkan ciri sosial anak prasekolah secara umum antara lain: memiliki satu atau dua sahabat tetapi cepat berganti, bisa menyesuaikan diri secara sosial, sudah mau bermain dengan temannya dalam kelompok kecil dan kurang terorganisir dengan baik, perselisihan kerap terjadi akan tetapi hanya berlangsung beberapa saat kemudian mereka baik kembali, anak yang lebih kecil sering bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar, dan anak-anak telah menyadari peran jenis kelamin dan *sex typing*.<sup>40</sup>

Ciri perkembangan sosial pada masa ini ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak mulai melepaskan diri dari keluarga, mendekati diri pada orang lain disamping anggota keluarga. Aspek perkembangan sosial pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan hasil belajar yang dicapai meliputi: kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial budaya yang ada di sekitar anak dan mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, memiliki kontrol diri yang baik, serta memiliki rasa empati pada orang lain.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Musyarofah, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016, *Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 2, No 1, Juni 2017, hlm. 108

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 10. 4

Anak usia dini 5-6 tahun dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Indikator Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
A. Kesadaran diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>2. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</li> </ol>
B. Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manaati aturan kelas (kegiatan secara wajar)</li> <li>2. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain</li> </ol>
C. Perilaku sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain dengan teman sebaya</li> <li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li> <li>3. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li> <li>4. Bersikap kooperatif dengan teman</li> </ol>

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor 137 Tahun 2013*

## F. Model Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Dick and Carey juga menyebutkan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Model pembelajaran suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak.<sup>42</sup> Area Seni dan motorik merupakan tempat untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kreativitas mereka serta bersenang-senang dengan bahan baru dan pengalaman fisik (*tactile*). Area Seni dan motorik memacu kreativitas, komunikasi verbal dan non verbal, percaya diri, perkembangan motorik halus dan kasar, dan kemampuan intelektual. Sumantri mengemukakan bahwa meronce adalah kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang disatukan dengan tali benang.<sup>43</sup>

Dengan model pembelajaran area seni dan melalui kegiatan meronce penulis berpendapat bahwa perkembangan sosial anak akan lebih berkembang. Karena, kegiatan meronce merupakan alternatif yang sangat cocok untuk mengembangkan sosial anak usia 5-6 tahun. Jadi model pembelajaran area seni melalui kegiatan meronce sangat dianjurkan untuk diterapkan.

<sup>42</sup> Hijriati, *Op.Cit.*, hlm. 83

<sup>43</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Nasional, 2005), hlm. 151



## F. Kerangka Berfikir

Perkembangan anak usia dini merupakan peletakan dasar untuk mendapatkan informasi dan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Kegunaan kegiatan meronce dalam model pembelajaran area seni dari segi perkembangan sosial secara tidak langsung akan berdampak besar bagi anak-anak, terlebih untuk meningkatkan hubungan anak dengan teman sebaya dan kerjasama antar anak. Terlebih lagi manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Bahkan, secara ekterm manusia akan mempunyai arti jika ada manusia yang lain tempat ia berinteraksi. Adapun alur dari kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir Penelitian

## G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain yang ditemukan peneliti disamping itu untuk menunjukkan pada keaslian bagi peneliti yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan. Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, hanya sedikit yang relevan. Diantara penelitian yang penulis buat ini relevan beberapa peneliti diantaranya:

### 1. Hijriati

Berdasarkan jurnal pendidikan anak Hijriati dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini” pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hijriati yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik berupa wahana pengembangan potensi anak secara utuh. Guru harus lebih mampu menerapkan model-model pembelajaran sesuai dengan minatnya. Mengingat pendidikan anak merupakan bagian integral dari pendidikan sekolah, orang tua dan masyarakat. Pembelajaran harus mampu mengaktifkan anak, menyenangkan dan bermakna bagi kehidupan. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi sesuai dengan minat anak. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kekatifan belajar anak berupa model pembelajaran area.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Hijriati, *Op.Cit.*, 2017, hlm. 83

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Abdullah

Berdasarkan jurnal Edureligia Abdullah dengan judul “Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa” pada tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah yang menyatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Hasil uji coba menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat diterapkan di sekolah dasar sebagai alternatif pembelajaran dengan keunggulan antara lain: dapat meningkatkan perolehan hasil belajar, dapat memotivasi anak, anak lebih aktif dan kreatif; hubungan guru dengan anak cukup akrab sehingga lebih berani bertanya.<sup>45</sup>

## 3. Syamsuardi dan Hajerah

Berdasarkan jurnal Care dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar” pada tahun 2018 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsuardi dan Hajera adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa model sentra menjadi model pembelajaran yang paling banyak dipilih proses pembelajaran di taman kanak-kanak. Adapun faktor yang mempengaruhi pemilihan model tersebut adalah sarana dan prasarana serta kompetensi sumber daya manusia yang memadai.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Abdullah, Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan siswa, *Jurnal Edureligia*, Vol. 01 No. 01, 2017, hlm. 59

<sup>46</sup> Syamsuardi dan Hajerah, Penggunaan pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar, *Jurnal Care*, Vol. 5 No 2, 2018, hlm. 6

Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan dalam segi pembahasan dengan skripsi yang penulis susun adapun yang menjadi perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi di atas adalah “Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce”. Selain objek yang dikaji juga berbeda yaitu anak usia dini, sehingga inilah yang menjadi skripsi di atas tidak sama atau berbeda dengan skripsi yang peneliti susun.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penulisan skripsi ini bersifat literer dan bukan penelitian kuantitatif didasarkan pada pandangan kontekstualisme dan organisme kejadian (*event*) dan konteksnya analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah prediket yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.<sup>47</sup> Ukuran kualitas disebutkan juga dalam buku lain bahwa perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansi berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris, berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang model pembelajaran area seni yang melalui kegiatan meronce dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di Tk.

#### B. Sumber Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>48</sup> Yakni buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan pembelajaran

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rieka Cipta, Cet. Ke 2, 2000), hlm. 35

<sup>48</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 42

area seni, serta melibatkan teori-teori pendidikan yang akan dikombinasikan dengan teori-teori model pembelajaran area seni.

### C. Analisis Data

Penelitian Kepustakaan (*library research*) adalah termasuk penelitian kualitatif. Menurut Catherine Marshal, penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang mencoba untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas (keragaman) yang ada dalam interaksi manusia.<sup>49</sup> Setelah data-data berhasil penulis kumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Dalam tahap ini peneliti menggunakan beberapa metode yang peneliti anggap representatif untuk menyelesaikan pembahasan penelitian ini, di antaranya:

#### 1. Deduktif

Deduktif adalah pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus. Prinsip deduktif adalah sebagai berikut: apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis itu. Jika orang dapat membuktikan bahwa suatu peristiwa termasuk dalam kelas yang dipandang benar, maka secara logika dan otomatis orang dapat menarik

<sup>49</sup> Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

kesimpulan bahwa kebenaran yang terdapat dalam kelas itu juga menjadi kebenaran bagi peristiwa yang khusus itu.<sup>50</sup>

## 2. Induktif

Yaitu dengan cara mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari situasi yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang bersifat umum. Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik-tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>51</sup>

## 3. Interpretatif

Menginterpretasikan makna model pembelajaran area ke dalam makna normatif. Artinya untuk mengartikan model pembelajaran area memiliki nilai baik dan buruk. nilai itu didasarkan pada hukum atau norma objektif masyarakat.

## 4. Komparatif

Membandingkan beberapa model pembelajaran area yang ada untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Karena bentuk pembelajaran area memiliki area yang berfaritif, tentunya memerlukan interpretasi pembelajaran area agar tepat sasaran.

<sup>50</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 36

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 42

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Seni bagi Nasr adalah sebuah pengejawantahan keagungan Tuhan Yang Maha Esa pada segala bidang yang beraneka ragam. Sumber seni Islam adalah realitas batin (haqā'iq) al-Qur'ān yang merupakan realitas-realitas dasar kosmos dan realitas spiritual substansi nabawi yang mengalirkan barakah muhammadiyah. Seni Islam adalah media paling baik untuk memahami jiwa Islam, karena seni Islam merupakan manifestasi sentral dari agama. wujud seni Islam dibentuk oleh karakteristik-karakteristik tertentu dari tempat penerimaan wahyu al-Qur'ān. Pendapat Nasr yang dengan tegas mengatakan bahwa seni harus berhubungan dengan etika dan dia harus berada dibawah kendali moral. Karakter intelektual dari seni Islam bukan hasil rasionalisasi maupun empirisme tapi sebuah Scientia Sacra. Seni Islam tidak meniru bentuk-bentuk lahir alam tapi memantulkan prinsip-prinsipnya. Nasr mengklasifikasikan seni menjadi dua, yaitu seni suci dan seni tradisional.

Kemampuan sosial pada anak usia dini ini tidak dimiliki oleh anak secara alami, tetapi harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh orangtua maupun guru PAUD dengan mengembangkan aspek sosial anak usia dini. Dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini diperlukan berbagai kegiatan. Pentingnya menanamkan sikap atau pendidikan karakter sejak usia dini merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam mengembangkan aspek sosial anak.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni berhubungan dengan etika, dari kegiatan meronce anak dapat mengembangkan kemampuan sosial, di dalam kegiatan tersebut anak dapat menaati peraturan yang diberikan oleh guru dengan berinteraksi langsung sesama teman sebayanya akan menjalin persahabatan dan komunikasi yang baik antar anak pada saat melakukan kegiatan, hingga terjalin kerjasama yang baik di dalam satu kelompok belajar antar anak dalam menyelesaikan kegiatan di area seni dan anak mampu menghargai hasil karya orang lain. Salah satunya dengan kegiatan meronce di area seni, dari kegiatan meronce anak dapat mengembangkan kemampuan sosial, di dalam kegiatan tersebut anak dapat menaati peraturan yang diberikan oleh guru dengan berinteraksi langsung sesama teman sebayanya akan menjalin persahabatan dan komunikasi yang baik antar anak pada saat melakukan kegiatan, hingga terjalin kerjasama yang baik di dalam satu kelompok belajar antar anak dalam menyelesaikan kegiatan di area seni dan anak mampu menghargai hasil karya orang lain.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan meronce hendaknya anak diajarkan menghargai hasil karya orang lain dan mengakui kekurangan sendiri dengan mencontohkan hal yang baik bagi anak.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dalam kegiatan meronce biarkan anak yang melakukan kegiatannya sendiri tanpa dibantu oleh guru dan guru hanya memberi contoh, walaupun anak dalam kesulitan agar anak berusaha meminta bantuan kepada temannya supaya terjadi proses interaksi antar anak hingga terjalin hubungan sosial yang baik dan kerjasama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah. 2017, Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan siswa, *Jurnal Edureligia*. 01(01), 59.
- Ahmadi, Abu. 2006. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu Dinas-Direktorat PAUD.
- Amalia, Lia. 2017, Model Pembelajaran High (Scope) Dalam Pelaksanaan PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2(2), 118-119.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, H. 2018. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran: inovasi tiada henti untuk meningkatkan kualitas proses hasil belajar peserta didik*. Bogor ID : Guepedia.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Fidesrinur. 2018. *Pedoman Penanaman Sikap pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Gusti Ayu Mulyawartini. 2019, Melalui Kegiatan Meronce Bentuk Dan Warna Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Tk Harapan Kelayu, *Jurnal Edukasi dan Sains*. I(1), 122.
- Hijriati. 2017, Pengembangan Model Pembelajaran Anak Usia Dini, *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry*. 3(1), 78.
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabet.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Management. 2010. *Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Pembinaan SD dan TK*. Jakarta: Kementrian Agama RI.
- Lathif A, Misno. 2016, Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan *Outbond* pada Anak Kelompok B di TK Asy- Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal Edukasi UNEJ*. III(2), 19.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Leaman, Oliver. 2005. *Estetika Islam: Menafsir Seni dan Keindahan, terj. Irfan Abubakar*. Bandung: Mizan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lita. 2017. Tesis: *Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya Terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Mekarraharja Telaga Majalengka Jawa Barat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musyarofah. 2017, Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016, *Interdisciplinary Journal of Communication*. 2(1), 108.
- Nasr, Seyyed Hossein. 2001. *Islam Antara Cita dan Fakta, terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid*. Yogyakarta: Pusaka.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2014 *Format PAUD, konsep (Karakteristik dan implementasi pendidikan anak usia dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Nugraha, Ali, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurjannah. 2017, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladana, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. 14(1), 53.
- Pamadhi, Hajar dkk. 2012 *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sachari, Agus. 2006. *Estetika*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sumarto. 2016. Pengaruh Meronce Manik-manik Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 3(2), 156.
- Suyana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Syamsuardi dan Hajerah. 2018, Penggunaan pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal Care*. 5(2), 6.
- Syamsuddin, Abin. 2002. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 14.
- Zulkifli, Dewi. Nurhayati. 2018 *Pembelajaran terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.





**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
 SKRIPSI MAHASISWA**

Orang yang dibimbing : Proposal  
 Seminar usul Penelitian :  
 Penulisan Laporan Penelitian :  
 Nama Pembimbing : Dra. Hj. Sariah, M.Pd.  
 Nomor Induk Pegawai (NIP) :  
 Nama Mahasiswa : Wulan Sofia Fitri  
 Nomor Induk Mahasiswa : 11619203067  
 Kegiatan : Bimbingan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
28/01-2020	Latar Belakang, Alasan memilih judul, Penegasan istilah,		
29/01-2020	Identifikasi masalah, rumusan masalah.		
30/01-2020	Tujuan & manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian, Tempat & waktu penelitian, subjek & objek penelitian		
	populasi & sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data.		

Pekanbaru, 30 Januari 2018  
 Pembimbing.

Dra. Hj. Sariah, M.Pd.  
 NIP.



**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA  
SKRIPSI MAHASISWA**

Jenis yang dibimbing :  
 Seminar / usul Penelitian : Skripsi  
 Penulisan Laporan Penelitian :  
 Nama Pembimbing : Dra. Hj. Sariah, M.Pd.  
 Nomor Induk Pegawai (NIP) : 19650712  
 Nama Mahasiswa : Wulan Sofia Fitri  
 Nomor Induk Mahasiswa : 11619203067  
 Kegiatan : Bimbingan

Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
6/06-2020	Penulisan footnote, Hasil penelitian dan pembahasan		
10/06-2020	Penulisan footnote jurnal, kerangka Berpikir, Metode penelitian.		
11/06-2020	Hasil penelitian dan Pembahasan Cover, saran, daftar pustaka.		
14/06-2020	Manfaat penelitian, cover, dan kesimpulan. saran.		
13/06-2020	Perbaikan Abstrak		
15/06-2020	Tambahkan lagi Teori		
26/06-2020	ACC		

Pekanbaru, 26 Juni 2020  
Pembimbing,

Dra. Hj. Sariah, M.Pd  
NIP. 196507121991032003

2. Dilarang mengemukakan dan mempromosikan atau menjual karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 UIN SUSKA RIAU  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Wulan Sofia Fitri** lahir di Balam Merah, pada Tanggal 31 Januari 1998, penulis merupakan anak kedua dari Bapak Sudyana seorang petani dan Ibu Siti Barokhah seorang wiraswasta, penulis memiliki dua saudara yaitu Muhammad Arifuddin dan Muhammad Nur Ikhsan. Tahun 2004 penulis memulai pendidikan dasar di SD 010 Lubuk Keranji, setelah lulus sekolah dasar penulis meneruskan pendidikannya ke SMPN 1 Pangkalan Kuras dan selesai pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2013 di SMAN 1 Bandar Petalangan. Pada tahun 2016 penulis meneruskan ke jenjang pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang mana penulis tercatat sebagai Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas terselesainya skripsi yang berjudul: **"Optimalisasi Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pembelajaran Area Seni Melalui Kegiatan Meronce"** di bawah bimbingan Ibu Dra. Hj. Sariah, M.Pd pada tanggal 24 Juli 2020 penulis dinyatakan **LULUS** dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.